

PERAN MATA KULIAH MODUL NUSANTARA PADA PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA DALAM PENINGKATAN SIKAP TOLERANSI BAGI MAHASISWA OUTBOND UNIVERSITAS HKBP NOMMMENSEN

Renata Elisabet Siringo-ringo¹, Hanna Juni Artika Pane², Masta Magdalena Silalahi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen
e-mail: renata.siringoringo@student.uhn.ac.id¹, hanna.pane@student.uhn.ac.id²,
masta.silalahi@student.uhn.ac.id³

Abstrak

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib di ambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara terdiri dari kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Melalui bimbingan berulang, mereka berusaha meningkatkan pemahaman siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Indonesia yang beragam, yang berasal dari berbagai golongan, suku, ras, agama, dan kepercayaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Mata Kuliah Modul Nusantara berperan dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa outbound pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas HKBP Nommensen tahun 2022. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Modul Nusantara memiliki peran dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa inbound melalui; pertama, sikap menghargai dan menghormati budaya orang lain; kedua, tidak bersikap merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain; ketiga, menganggap semua suku adalah saling bersaudara; keempat, tidak melakukan tindakan diskriminasi, serta memperlakukan semua orang sama dan sejajar.

Kata kunci: Modul Nusantara, Toleransi, Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Abstract

The Nusantara module is one of the subjects that must be taken by students who take part in the PMM program. The Nusantara module consists of diversity activities, inspiration, reflection, and social contributions. Through repeated tutoring, they try to increase students' understanding. The purpose of this activity is to introduce Indonesia's diverse cultural wealth, which comes from various groups, ethnicities, races, religions and beliefs. The purpose of this research is to find out how the Nusantara Module Course plays a role in increasing students' cultural tolerance. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were outbound students at the Free Student Exchange Program at HKBP Nommensen University in 2022. Data collection used observation, interviews and documentation. The results of the study show that the Nusantara Module course has a role in increasing the cultural tolerance of inbound students through; first, the attitude of respecting and respecting other people's cultures; secondly, not to demean or exalt one tribe over another; third, consider all ethnic groups to be brothers and sisters; fourth, not to discriminate, and to treat everyone equally and equally.

Keywords: Archipelago Module, Tolerance, Free Student Exchange

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka (MBKM) dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 dan 18. Kebijakan ini diberlakukan secara khusus bagi program studi Sarjana dan program studi Sarjana Terapan (Kemendikbud, 2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja (Anwar, 2022). Pernyataan tersebut juga merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makariem. Kampus merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar

agar dapat memberikan pengembangan kemampuan berfikir dan memiliki respon positif baik didalam kelas maupun di luar kelas (Al Anshori & Syam, 2021). Perubahan perkembangan pendidikan di era 4.0 mejadi konsep dalam kampus merdeka. Agar siap menghadapi tantangan di era 4.0 maka menjadi tantangan perguruan tinggi dalam paradigma membangun merdeka belajar (Aini et al., 2021). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi era revolusi industry 4.0. Kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berbagai *soft skill* dan *hard skill*. Adanya kebebasan dalam memilih perkuliahan di kampus lainnya ataupun pada program studi lainnya diluar program studi pilihannya sendiri menjadi salah satu konsep merdeka belajar. Terdapat delapan kebijakan MBKM yaitu 1) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2) Magang/Praktik Kerja, 3) Mengajar di Instansi Pendidikan, 4) Proyek Di Desa, 5) Penelitian/Riset, 6) Kegiatan Kewirausahaan, 7) Studi/Proyek Independent dan 8) Proyek Kemanusiaan.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan program pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan selama satu semester antar pulau, dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya. Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/- 20 SKS. Program PMM adalah wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi) Tahun 2020. Sebelumnya, dalam program tersebut, masing-masing perguruan tinggi yang melakukan kegiatan tersebut guna mendorong terlaksananya kegiatan kebudayaan di mana mekanisme pelaksanaannya diserahkan sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing.

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib di ambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara terdiri dari kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Melalui bimbingan berulang, mereka berusaha meningkatkan pemahaman siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Indonesia yang beragam, yang berasal dari berbagai golongan, suku, ras, agama, dan kepercayaan.

Di antara tujuan modul Nusantara adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, meningkatkan kesadaran akan toleransi, dan memaksimalkan ruang pertemuan siswa dari berbagai pulau. Toleransi adalah sikap atau perilaku manusia yang menghormati dan menghargai perilaku orang lain. Tidak mengizinkan diskriminasi terhadap kelompok atau golongan tertentu dalam masyarakat menunjukkan stilah toleransi dalam konteks social, budaya dan agama.

Penelitian terdahulu mengenai mata kuliah Modul Nusantara diantara penelitian yang meneliti mengenai efektivitas modul Nusantara dalam memahami empat pilar kebangsaan yang menunjukkan hasil penelitian bahwa mata kuliah ini mampu secara efektif dalam peningkatkan pemahaman empat pilar kebangsaan pada mahasiswa. Sikap nasionalisme, toleransi, kebhinnekaan, kekeluargaan dan berjiwa sosial terasa dalam diri dan jiwa mahasiswa, juga mahasiswa mampu memiliki jiwa kepemimpinan setelah mengikuti perkuliahan Modul Nusantara (Jumansyah et al., 2022). Sedangkan untuk penelitian pertukaran mahasiswa merdeka beberapa diantaranya yaitu penelitian yang menghasilkan bahwa Esensi dalam program pertukaran pelajar MBKM dan general education sebagai fasilitas untuk mahasiswa agar dapat mempelajari dan memetik ilmu lain yang selama ini belum pernah dipelajari, hal tersebut sebagai upaya dalam membentuk keilmuan mahasiswa agar dapat berpikir secara luwes, menyeluruh dan komprehensif (Faiz & Purwati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, belum banyak penelitian yang membahas mengenai Modul Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana mata kuliah Modul Nusantara program PMM dapat meningkatkan sikap toleransi mahasiswa pada toleransi budaya. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan toleransi budaya mahasiswa menjadi kebaruaran atau state of the art pada penelitian ini. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan penelitian yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berupaya memahami fenomena melalui mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data untuk menemukan sebuah gambaran makna dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam. Subjek penelitian adalah

mahasiswa *outbond* Program Pertukaran Mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen dengan jumlah sampel sebanyak 28 mahasiswa.

Table 1. Data Perguruan Tinggi Responden

Universitas Tujuan	Persentase
Universitas Diponegoro	32.14%
Universitas Singaperbangsa Karawang	39.29%
Universitas Jenderal Soedirman	14.29%
Universitas Semarang	7.14%
Univesitas Hasanudin	7.14%

Berdasarkan data diatas, sebanyak 9 mahasiswa Nommensen yang lolos ke perguruan tinggi Universitas Diponegoro, Universitas Singaperbangsa Karawang sebanyak 11 mahasiswa, Universitas Jenderal Soedirman sebanyak 4 mahasiswa, sedangkan sebanyak 2 mahasiswa masing-masih di Universitas Semarang dan Universitas Hasanudin. Sedangkan semester mahasiswa ketika mengikuti kegiatan PMM adalah:

Tabel 2. Semester Kuliah Responden

No	Semester	Jumlah	Persentase
1.	3	3	10.71%
2.	5	6	21.43%
3.	7	19	73.08%
Jumlah		28	100%

Pengambilan data yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Huberman, yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut yaitu *reduction data*, *display data*, dan *conclusion drawing/verification*. Setelah dianalisis langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) angkatan 2 dilakukan pada bulan Juni hingga Desember 2022. Mahasiswa luar pulau yang mengikuti Program PMM disebut dengan mahasiswa outbound. Universitas HKBP Nommensen Medan mengelola atau mengantarkan mahasiswa ke berbagai universitas yang berjumlah 304 mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Dalam Program pertukaran mahasiswa merdeka, Mahasiswa memiliki kesempatan untuk (1) mengeksplorasi dan mempelajari keanekaragaman budaya Indonesia, dan (2) bergaul dengan siswa dari berbagai daerah melalui program pertukaran mahasiswa merdeka. (3) melanjutkan pendidikan di universitas lain di Indonesia, (4) mendapatkan pengalaman baru tentang prinsip-prinsip keberagaman, keyakinan, kebudayaan, dan bahasa. (5) memiliki kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinnekaan sebagai bagian dari memahami tuntutan nyata yang dihadapi siswa setiap hari. (6) meningkatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keberagaman, (7) memiliki kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi yang tidak sinkron, (8) dapat menumbuhkan kepekaan sosial, kepercayaan diri, dan keterampilan kepemimpinan, (9) memiliki kesempatan untuk mengubah pilihan akademik di luar Prodi sesuai dengan preferensi siswa, (10) meningkatkan dan memperluas pengetahuan akademik, (11) menerima e-sertifikat dari Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset serta Teknologi Kemendibud ristik. Hingga dua puluh SKS untuk pilihan perkuliahan dapat diakses melalui pertukaran mahasiswa merdeka. Pilihan ini mencakup aktivitas seperti Modul Nusantara dan mata kuliah yang ditawarkan oleh Perguruan Tinggi Penerima. Siswa juga memiliki kesempatan untuk mengambil setidaknya enam SKS secara online di Perguruan Tinggi Pengirim. Selain itu, Perguruan Tinggi Pengirim akan menerapkan prosedur pengakuan kredit sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 74/P/2021.

Sebanyak 25 kegiatan yang termasuk dalam Modul Nusantara, yaitu 14 kegiatan kebhinnekaan, 7 kegiatan refleksi, 3 kegiatan inspirasi, dan 3 kegiatan konspirasi sosial. Tujuan dari kegiatan Modul Nusantara adalah untuk memberi semua mahasiswa di Nusantara kesempatan untuk mengenal dan berkunjung ke lokasi sejarah, budaya, dan kesenian yang ada di masing-masing universitas tujuan dan di sekitarnya. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan mendorong siswa untuk mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia, menumbuhkan toleransi budaya. Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan hasil mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Pertama dan terpenting, menghormati dan menghargai budaya orang lain. Kegiatan kebhinnekaan membantu mahasiswa PMM belajar tentang budaya setempat. mengunjungi lokasi bersejarah untuk menunjukkan rasa toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Modul Nusantara memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan budaya. Mahasiswa menemukan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat beragam dan banyak, yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Memupuk sikap menghargai budaya orang lain dapat dicapai melalui kegiatan mempelajari kebudayaan setempat.

Agama, bahasa, suku, tradisi, adat budaya, dan warna kulit adalah bagian dari keanekaragaman Indonesia. menghormati dan menghargai dengan tidak mengganggu atau mencoba merusak budaya lokal. Mahasiswa menghargai dengan merubah pandangan bahwa budaya tidaklah harus sama. Hasil keanekaragaman budaya yakni bersikap adaptif, inklusif dan toleran tersebut menjadi kekuatan sosial yang indah apabila saling bekerjasama dan bersinergi untuk membangun tanah air (Agam, n.d.).

Sikap menghargai dan menghormati ditunjukkan mahasiswa dengan terjun langsung dalam kegiatan kebudayaan di daerah masing-masing perguruan tinggi penempatan. Terjun dan terlibat seperti mahasiswa ikut mempelajari tarian daerah setempat dan juga diperkenalkan dengan alat musik daerah setempat. Contohnya mahasiswa yang lolos di Universitas Diponegoro, disana Mahasiswa juga diperkenalkan tentang wayang dan sedikit cerita tentang Jawa Tengah.

Kedua, tidak menempatkan satu suku di bawah yang lain. Setiap suku di Indonesia memiliki adat istiadat yang berbeda, sesuai dengan sukunya, seperti yang ditunjukkan oleh kegiatan dalam mata kuliah Modul Nusantara. Mahasiswa berinteraksi satu sama lain di seluruh pulau melalui kelompok Modul Nusantara dan asrama di mana mereka tinggal selama program PMM. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari dan memahami budaya yang ada pada siswa yang berbeda suku. Keanekaragaman suku yang dimiliki oleh mahasiswa Modul Nusantara mendorong sikap mereka untuk menerima dengan tidak menjelekkkan, merendahkan, atau meninggikan suku tertentu.

Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan antar suku (Pendidikan et al., 2020). Tidak merendahkan atau meninggikan antar suku diwujudkan dengan saling bekerjasama antar mahasiswa. Mengambil bagian dalam kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, seperti kontribusi sosial, di mana mahasiswa bekerja sama dan bersama-sama untuk

melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat berdasarkan temuan yang mereka lakukan selama tinggal di daerah penempatan.

Ketiga, menganggap semua suku adalah saling bersaudara. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dihasilkan bahwa mahasiswa selama berkumpul dengan mahasiswa lain dalam kegiatan Modul Nusantara pada mahasiswa outbound UHN dimasing-masing Universitas Tujuan, menjadikan mahasiswa memiliki rasa saling bersaudara. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat sekitaran Universitas tujuan telah dianggap saudara oleh mahasiswa dikarenakan rasa kekaguman yang mereka dapatkan selama mempelajari daerah setempat.

Perasaan menganggap semua orang adalah saudara timbul dikarenakan adanya hubungan kekerabatan yang kuat yang ditandai dengan parameter adanya hubungan kekerabatan (Wulandari et al., 2016). Anggapan bahwa setiap orang adalah saudara dilatarbelakangi oleh komunikasi dan tidak membeda-bedakan orang lain. Keinginan untuk berkomunikasi secara terbuka terwujud apabila sesuai dengan suasana persaudaraan dan komunikasi tampak santai, yang juga mengarah pada komunikasi yang bersahabat dengan sesama anggota. Sebaliknya, suasana yang negatif membuat perasaan terbuka dan persaudaraan sulit tersampaikan.

Keempat, jangan membeda-bedakan dengan memperlakukan semua orang sama, meskipun berbeda. Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa yang berperilaku tidak pandang bulu menanggapi perbedaan keyakinan, asal usul dan tradisi orang lain yang memiliki keyakinan, tradisi dan asal usul yang berbeda. Ini adalah bentuk implementasi dari kursus modular Nusantara yang telah dilaksanakan. Mari kita coba untuk mengharmoniskan semua orang, mengabaikan perbedaan etnis dan budaya.

SIMPULAN

Modul Nusantara sebagai jurusan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap sikap terhadap toleransi budaya. Keanekaragaman budaya yang berbeda dengan budaya asal mahasiswa dapat membuka pikiran dan pandangan mahasiswa untuk menghargai dan menghormati budaya orang lain. Toleransi budaya juga dilaksanakan dengan tidak mempermalukan atau meninggikan satu etnik dalam hubungannya dengan etnik yang lain, selama semua orang bersaudara dan orang lain yang berbeda budaya, adat istiadat dan asal etnik tidak didiskriminasi. Mahasiswa outbound Universitas HKBP Nommensen sangat setuju bahwa Mata kuliah Modul Nusantara yang dijalani dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki peran selama mengikuti program tersebut. Dengan adanya mata kuliah tersebut, membuat sikap toleransi mereka semakin tumbuh dan berkembang. Sehingga untuk kedepannya, mereka tau bagaimana menyikapi dan selalu toleransi terhadap perbedaan budaya yang ada di Indonesia.

SARAN

Saran program ini adalah melakukan penelitian di bidang-bidang yang berkaitan dengan pertukaran pelajar Merdeka, sehingga kita dapat mengidentifikasi banyak perbedaan yang berbeda dan menurut suku, budaya, agama atau kepercayaan dan ras, serta perbedaan-perbedaan yang ada, untuk diikuti. dan ingin belajar dan mencintai, agar setiap kita tahu bahwa Indonesia itu unik dengan keragaman yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pertukaran mahasiswa merdeka ini terlaksana dengan baik karena dukungan dan kerja sama berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas HKBP Nommensen, Kepala Lembaga Pendidikan dan pihak penerima kampus merdeka, seluruh Dosen dan kepada teman-teman seluruhnya dari berbagai pulau yang sudah menjadi rekan selama pertukaran mahasiswa merdeka..

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, N. K. (n.d.). *Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa Smkn 1 Ampek*. 13(1), 181–206.
- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0 era. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>

- Al Anshori, F., & Syam, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Biogenerasi*, 6(2), 147–153.
- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*. 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.378>
- Jumansyah, J., Palupi, A., Hadi, K., Syafei, A. W., Maksum, A., & Zulkarnain, F. L. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i1.1023>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka (MBKM)*. 1–66. <https://ldikti13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Panduan-Implementasi-Kebijakan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM.pdf>
- Pendidikan, B., Pembelajaran, P., Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). *Jurnal Kependidikan: Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah, Universitas Kuningan Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah, Pascasarj*. 6(3), 382–396.
- Wulandari, A., Setioko, B., & Suprpti, A. (2016). *Pengaruh Sosial Budaya Islami Terhadap Tatanan Permukiman Kampung Arab Sugihwaras*. 37(1), 7–16.